

Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Battra pada Tiga Dusun di sekitar Hutan Tembawang Desa Sotok Kabupaten Sanggau

Irvan Gunawan¹, Yanieta Arbiastutie², Fathul Yusro^{3*}, Yeni Mariani⁴

^{1,2,3,4}Prodi Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

*Koresponden email: fathulyusro@gmail.com

Diterima: 18 Juni 2022

Disetujui: 29 Juni 2022

Abstract

Sanggau Regency is still managing the Tembawang forest, one of which is in Sotok Village. The Tembawang forest in this village is overgrown with various fruit-producing trees and medicinal plants. Medicinal plants are used by traditional healers (Battra) for their medicinal practices. The purpose of this study was to record and analyze the use of medicinal plants by Battra, who live in three sub-village around the Tembawang forest, Sotok Village, Sanggau Regency. This study used a survey method by conducting interviews with Battra in three sub-villages: Sotok, Keladang I, and Keladang II. The results showed that Battra utilized 69 species of medicinal plants consisting of 44 families, with the highest family being Zingiberaceae. The most utilization of medicinal plants by Battra in Sotok, Keladang I, and Keladang II sub-village was found in herbaceous habitus (50.74%; 54%; 46.77%), plant parts in the form of leaves (59.42%; 53.85% and 60.94%), processing and use by pounding (48.62%; 50%; 48.49%) and pasted (30.50%; 33.33%; 31.81%) as well as in the form of mixed ingredients (58.21%; 56%; 64.52%).

Keywords: *Tembawang forest, medicinal plants, traditional healers (Battra), Sanggau, Desa Sotok*

Abstrak

Kabupaten Sanggau hingga kini masyarakatnya masih mengelola hutan Tembawang, salah satunya adalah di Desa Sotok. Hutan Tembawang di desa ini banyak ditumbuhi berbagai jenis pohon penghasil buah maupun tumbuhan obat. Tumbuhan obat dimanfaatkan oleh pengobat tradisional (Battra) untuk praktik pengobatan yang mereka lakukan. Tujuan penelitian ini adalah mendata dan menganalisa pemanfaatan tumbuhan obat oleh Battra yang tinggal di tiga dusun sekitar hutan Tembawang Desa Sotok Kabupaten Sanggau. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan melakukan wawancara terhadap Battra di tiga dusun yaitu Dusun Sotok, Keladang I dan Keladang II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Battra memanfaatkan 69 spesies tumbuhan obat yang terdiri dari 44 famili, dengan famili tertinggi adalah *Zingiberaceae*. Pemanfaatan tumbuhan obat tertinggi oleh Battra di Dusun Sotok, Keladang I dan Keladang II terdapat pada habitus herba (50,74%; 54%; 46,77%), bagian tumbuhan berupa daun (59,42%; 53,85% dan 60,94%), pengolahan dan penggunaan dengan cara ditumbuk (48,62%; 50%; 48,49%) dan ditempel (30,50%; 33,33%; 31,81%) serta dalam bentuk ramuan campuran (58,21%; 56%; 64,52%).

Kata Kunci: *Hutan Tembawang, pengobat tradisional (Battra), tumbuhan obat, Sanggau, Desa Sotok*

1. Pendahuluan

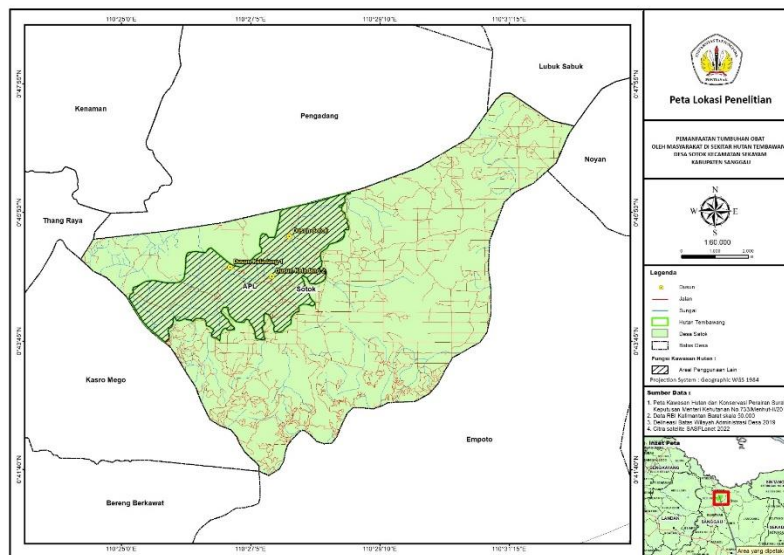
Kalimantan Barat dikenal memiliki hutan dengan tingkat keanekaragaman hayati yang cukup tinggi. Hutan tersebut dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat di sekitarnya untuk memenuhi beragam kebutuhan hidupnya. Salah satu bentuk pengelolaan hutan yang ada di Kalimantan Barat dan dilakukan oleh masyarakat lokal adalah hutan Tembawang [1]. Hutan ini terbentuk pada tempat-tempat yang dulunya adalah bekas ladang berpindah. Masyarakat lokal melakukan penanaman berbagai jenis tanaman sebelum lahan itu ditinggalkan seperti pohon penghasil kayu, buah, getah dan tumbuhan obat. Selain melalui proses penanaman, variasi jenis tumbuhan yang ada di hutan Tembawang juga banyak diakibatkan oleh regenerasi secara alami oleh alam [2].

Kabupaten Sanggau hingga kini masyarakatnya masih mengelola hutan Tembawang, salah satunya adalah di Desa Sotok. Hutan Tembawang di desa ini terbentuk dari lahan bekas ladang masyarakat yang ditinggalkan karena dianggap lahan tersebut sudah tidak subur lagi. Hutan Tembawang ini memiliki peranan yang sangat penting dalam hal fungsi sosial, ekonomi, dan ekologis/konservasi. Salah satu fungsi ekologis dari hutan Tembawang ini adalah sebagai sumber bahan baku obat-obatan tradisional dalam hal ini tumbuhan obat.

Tumbuhan obat telah dimanfaatkan oleh masyarakat sejak zaman dahulu khususnya oleh Battra (pengobat tradisional). Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan obat tradisional di beberapa daerah di Kabupaten Sanggau telah tercatat seperti pada Desa Mengkiang [3], Dusun Serambai [4], Desal Lape [5], hutan adat gunung Semarong [6], hutan Tembawang Kelurahan Beringin [7], Desa Kuala Dua [8], Desa Tanap [9], dan Desa Pengadan [10]. Namun untuk Desa Sotok khususnya di dusun Sotok, Keladang 1 dan Keladang 2 yang berdekatan dengan hutan Tembawang belum dilakukan penelitian terkait pemanfaatan tumbuhan oleh Battra. Pengetahuan tumbuhan obat yang dimiliki oleh Battra ini penting untuk di dokumentasikan agar tidak hilang seiring dengan kemajuan zaman dan semakin sedikitnya jumlah Battra di Kabupaten Sanggau. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pemanfaatan tumbuhan obat oleh Battra yang tinggal disekitar hutan Tembawang di Desa Sotok Kabupaten Sanggau.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga Dusun (Sotok, Keladang I dan Keladang II) Desa Sotok Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau (**Gambar 1**). Waktu penelitian dilaksanakan bulan Juni 2021. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan melakukan wawancara terhadap Battra. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Battra di 3 dusun, yaitu Dusun Sotok (3 orang Battra), Keladang I (1 orang Battra), dan Keladang II (2 orang Battra). Informasi yang disebutkan oleh Battra ditindak lanjuti dengan pengecekan dan identifikasi tumbuhan di lapangan.



Gambar 1. Lokasi penelitian di Dusun Sotok, Keladang I, dan Keladang II Desa Sotok Kabupaten Sanggau
Sumber: Fakultas Kehutanan Untan, 2022

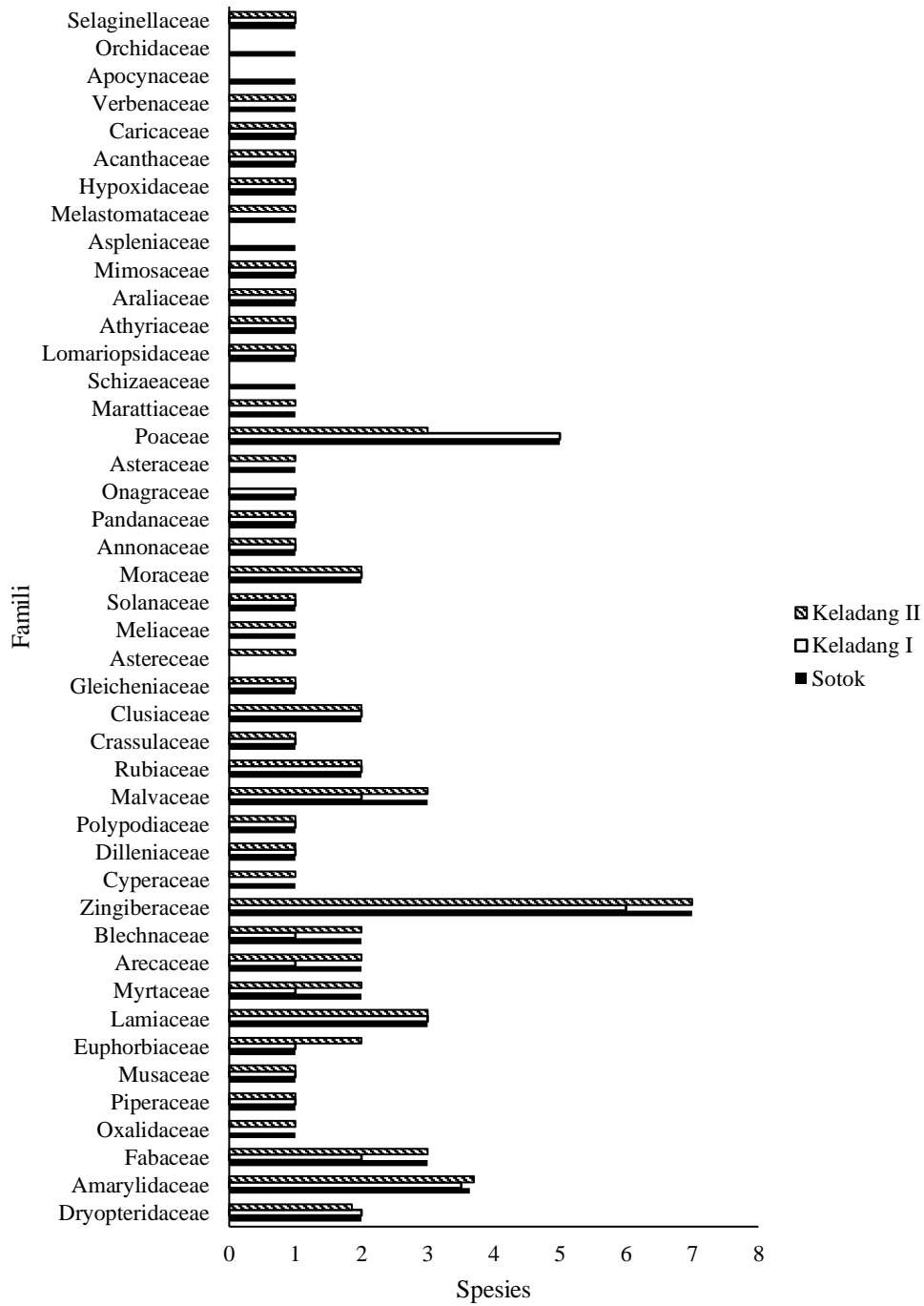
3. Hasil dan Pembahasan

Jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Battra

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada 6 orang Battra yang memanfaatkan tumbuhan obat dan masih sering menerima pasien untuk pengobatan. Keseluruhan Battra yang ada di Desa Sotok adalah perempuan, dimana 3 orang Battra tinggal di Dusun Sotok, 1 orang di Dusun Keladang I, dan 2 orang di Dusun Keladang II. Jumlah spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Battra sebanyak 69 spesies yang terdistribusi ke dalam 44 famili tumbuhan obat (**Tabel 1**). Jumlah spesies yang dimanfaatkan Battra di ketiga dusun ini lebih banyak jika dibandingkan dengan daerah lainnya di Kabupaten Sanggau seperti di Desa Kuala Dua [8], Desa Tanap [9], dan Desa Pengadan [10], namun lebih rendah jika dibandingkan dengan Kelurahan Beringin [7]. Perbedaan jumlah spesies yang digunakan ini menunjukkan adanya keragaman dalam hal kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat ataupun Battra di Kabupaten Sanggau.

Tumbuhan obat digunakan untuk pengobatan beragam penyakit seperti kolesterol, sakit perut, sariawan, sakit kepala, diare, infeksi saluran kemih, diabetes, malaria, hipertensi, batuk dan lainnya (**Tabel 2**). Beragam pemanfaatan tersebut perlu dibuktikan secara ilmiah agar kedepannya pengetahuan yang dimiliki oleh Battra ini dapat menjadi titik awal pengembangan obat tradisional terstandar dan pengetahuan yang mereka miliki tidak hilang seiring dengan kemajuan pengetahuan pengobatan modern.

Famili tumbuhan obat



Gambar 2. Famili tumbuhan obat yang digunakan oleh Battra di Dusun Sotok, Dusun Keladang I, dan Dusun Keladang II
Sumber: Hasil analisis data, 2022

Tabel 1. Spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Battra Desa Sotok Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	Habitus	Battra		
					Dusun Sotok	Dusun Keladang I	Dusun Keladang II
1.	Akar manok	<i>Polystichum acrostichoides</i>	Dryopteridaceae	Herba	-	-	√
2.	Bawang merah	<i>Allium cepa</i>	Amaryllidaceae	Herba	√	√	√
3.	Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Amaryllidaceae	Herba	√	-	√
4.	Bebede	<i>Desmodium triflorum</i> D.C	Fabaceae	Herba	√	√	-
5.	Berinang	<i>Averhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae	Pohon	√	-	-
6.	Boit	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Liana	√	√	√
7.	Borak	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Musaceae	Perdu	√	-	-
8.	Bunga borat	<i>Macaranga tanarius</i> L.	Euphorbiaceae	Pohon	-	-	√
9.	Bunga sebayat	<i>Hyptis suaveolens</i> L.	Lamiaceae	Herba	√	√	√
10.	Bungkak	<i>Eugenia polyantha</i>	Myrtaceae	Pohon	√	√	√
11.	Buntat	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Pohon	√	-	-
12.	Cangkok	<i>Sauropus androgynus</i> Merr	Euphorbiaceae	Perdu	√	√	√
13.	Cekas	<i>Stenochlaena palustris</i>	Blechnaceae	Herba	√	√	-
14.	Cekur	<i>Kaempferia galanga</i>	Zingiberaceae	Herba	√	√	√
15.	Cihit	<i>Scleria laevis</i> Willd	Cyperaceae	Herba	-	√	-
16.	Dangin	<i>Dillenia indica</i>	Dilleniaceae	Perdu	√	√	√
17.	Dout rebemak	<i>Bauhinia galpini</i> .	Fabaceae	Liana	√	√	-
18.	Jabu atuh	<i>Pyrrhosia piloselloides</i>	Polypodiaceae	Liana	-	√	-
19.	Jamu Cacik	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Pohon	√	-	√
20.	Kabu	<i>Ceiba pentandra</i> L.	Malvaceae	Pohon	√	-	√
21.	Kebe	<i>Psychotria asiatica</i> L.	Rubiaceae	Perdu	√	√	-
22.	Kecolap	<i>Kalanchoa pinnata</i>	Crassulaceae	Perdu	√	√	√
23.	Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Malvaceae	Perdu	-	√	√
24.	Konis	<i>Garcinia xanthochymus</i>	Clusiaceae	Pohon	√	√	-
25.	Kukot	<i>Dicranopteris linearis</i>	Gleicheniaceae	Herba	√	√	-
26.	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Perdu	√	√	√
27.	Kunyit kuning	<i>Curcuma domestica</i>	Zingiberaceae	Herba	√	√	√
28.	Kunyit siget	<i>Curcuma caesia</i>	Zingiberaceae	Herba	√	√	-
29.	Lidah todong	<i>Blumea balsamifera</i>	Astereaceae	Perdu	-	-	√
30.	Loih	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Herba	√	-	-
31.	Losat	<i>Lansium domesticum</i>	Meliaceae	Pohon	-	√	√
32.	Lotup	<i>Physalis angulata</i> L.	Solanaceae	Perdu	-	-	√
33.	Lungkos	<i>Languas galangal</i> L.Wild	Zingiberaceae	Herba	√	√	√
34.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Rubiaceae	Pohon	-	-	√
35.	Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	Moraceae	Pohon	√	√	√
36.	Nangka belana	<i>Annona muricata</i>	Annonaceae	Pohon	√	-	-

No.	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	Habitus	Batra		
					Dusun Sotok	Dusun Keladang I	Dusun Keladang II
37.	Ngelai	<i>Alpinia galanga</i> L. Sw	Zingiberaceae	Herba	√	√	√
38.	Pandan wangi	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandanaceae	Perdu	√	√	√
39.	Pelangak poyu	<i>Ludwigia prostrata</i>	Onagraceae	Perdu	√	-	-
40.	Penipas	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Malvaceae	Perdu	-	√	-
41.	Penyambung nyawa	<i>Gynura procumbens</i> .	Asteraceae	Perdu	-	-	√
42.	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae	Pohon	√	√	√
43.	Podak	<i>Imperata cylindrica</i>	Poaceae	Herba	-	√	-
44.	Podi	<i>Oryza sativa</i> L.	Poaceae	Herba	√	√	-
45.	Pokuh belacat	<i>Danaea moritziana</i>	Marattiaceae	Herba	√	-	-
46.	Pokuh emporuk	<i>Lygodium circinatum</i> (Burm.) Sw.	Schizaeaceae	Herba	√	-	-
47.	Pokuh entewa	<i>Rumohra adiantiformis</i>	Dryopteridaceae	Herba	√	-	-
48.	Pokuh gelak	<i>Blechnum orientale</i> L.	Blechnaceae	Herba	√	-	-
49.	Pokuh gerubuk	<i>Nephrolepis biserrate</i> Schott	Lomariopsidaceae	Herba	√	-	-
50.	Pokuh ikat	<i>Diplazium esculentum</i>	Athyriaceae	Herba	√	-	-
51.	Pomut	<i>Hydrocotyle sibthorpioides</i>	Araliaceae	Herba	√	-	-
52.	Pucok bangkai	<i>Hyptis capitata</i>	Lamiaceae	Herba	-	-	√
53.	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i>	Mimosaceae	Herba	√	√	-
54.	Rajak	<i>Asplenium nidus</i> L.	Aspleniaceae	Herba	√	√	-
55.	Risak	<i>Melastoma candidum</i>	Melastomataceae	Perdu	√	-	√
56.	Ruma	<i>Molineria capitulata</i>	Hypoxidaceae	Herba	√	√	-
57.	Sekudip	<i>Justicia gendarussa</i> Burm.f	Acanthaceae	Herba	√	√	√
58.	Sepulur	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Pohon	√	√	√
59.	Serai wangi	<i>Cymbopogon nardus</i> L.	Poaceae	Herba	√	√	√
60.	Sikuk	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Clusiaceae	Pohon	√	-	-
61.	Suat angkung	<i>Zingiber longipedunculatum</i>	Zingiberaceae	Herba	√	√	√
62.	Tapak kuda	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl	Verbenaceae	Perdu	-	-	√
63.	Tapak raja	<i>Cathanthus roseus</i>	Apocynaceae	Perdu	-	-	√
64.	Timpak mut	<i>Phaius tankervilleae</i>	Orchidaceae	Herba	√	-	-
65.	Tirap	<i>Artocarpus odoratissimus</i>	Moraceae	Pohon	√	√	√
66.	Tobuh nyelah	<i>Saccharum officinarum</i> Linn	Poaceae	Herba	√	√	-
67.	Uduh belana	<i>Eriochloa villosa</i>	Poaceae	Herba	√	-	√
68.	Ungkai kosuh	<i>Uraria crinita</i> L.	Fabaceae	Perdu	√	√	-
69.	Ungkai rigu	<i>Selaginella wildenowii</i>	Selaginellaceae	Herba	√	√	-

Sumber: Hasil analisis data, 2022

Tabel 2. Manfaat, bagian tumbuhan, cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat oleh Battra di Desa Sotok Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau

No.	Nama Lokal	Manfaat	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
1.	Akar manok	Sakit punggung	Daun	Tumbuk	Oles
2.	Bawang merah	Sakit gigi, masuk angin	Rimpang	Tumbuk, Iris	Tempel, gogok
3.	Bawang putih	Kolesterol	Rimpang	Bakar	Makan
4.	Bebede	Keseleo, sakit perut	Daun	Tumbuk	Tempel
5.	Berinang	Sakit mata, menurunkan darah tinggi	Daun	Rebus	Minum, tetes
6.	Boit	Memar	Daun	Bakar	Tempel
7.	Borak	Pemampat darah	Daun	Tumbuk	Tempel
8.	Bunga borat	Binsul	Daun	Tumbuk	Tempel
9.	Bunga sebayat	Menghilangkan bau tubuh	Daun	Rebus	Mandi
10.	Bungkak	Koreng	Daun	Rebus	Mandi
11.	Buntat	Kencing netes	Buah	Bakar	Minum
12.	Cangkok	Sariawan	Daun	Tumbuk, rebus	Oles, makan
13.	Cekas	Keseleo	Daun	Tumbuk	Tempel
14.	Cekur	Batuk, memar, sakit perut	Rimpang	Tumbuk	Oles
15.	Cihit	Memar	Daun	Tumbuk	Oles
16.	Dangin	Pemampat darah	Daun	Tumbuk, kunyah	Tempel
17.	Dout rebemak	Sariawan	Daun	Tumbuk, kunyah	Oles
18.	Jabu atuh	Sakit kepala	Daun	Tumbuk	Tempel
19.	Jamu Cacik	Diare	Daun	Rebus	Minum
20.	Kabu	Demam	Daun	Tumbuk	Tempel
21.	Kebe	Luka dalam	Daun	Tumbuk	Tempel
22.	Kecolap	Demam, badan panas	Daun	Tumbuk	Oles
23.	Kembang Sepatu	Badan panas, bedak dingin	Daun	Tumbuk	Oles
24.	Konis	Memar	Buah	Bakar	Oles
25.	Kukot	Keseleo	Daun	Tumbuk	Tempel
26.	Kumis kucing	Kencing manis	Akar	Rebus	Minum
27.	Kunyit kuning	Luka dalam	Rimpang	Rebus, langsung	Munim, makan
28.	Kunyit siget	Muntah darah	Rimpang	Rebus	Minum
29.	Lidah todong	Sakit perut	Daun	Tumbuk	Tempel
30.	Loih	Keseleo, masuk angin	Rimpang	Tumbuk, rebus	Tempel, minum
31.	Losat	Malaria	Kulit batang	Rebus	Minum
32.	Lotup	Malaria, asam urat	Akar	Rebus	Minum
33.	Lungskos	Panu	Rimpang	Iris	Gosok
34.	Mengkudu	Darah tinggi	Buah	Rebus	Makan
35.	Nangka	Luka pusat bayi	Daun	Bakar	Oles
36.	Nangka belana	Darah tinggi	Daun	Rebus	Minum
37.	Ngelai	Keseleo, batuk, bedak dingin	Rimpang	Tumbuk, parut	Oles

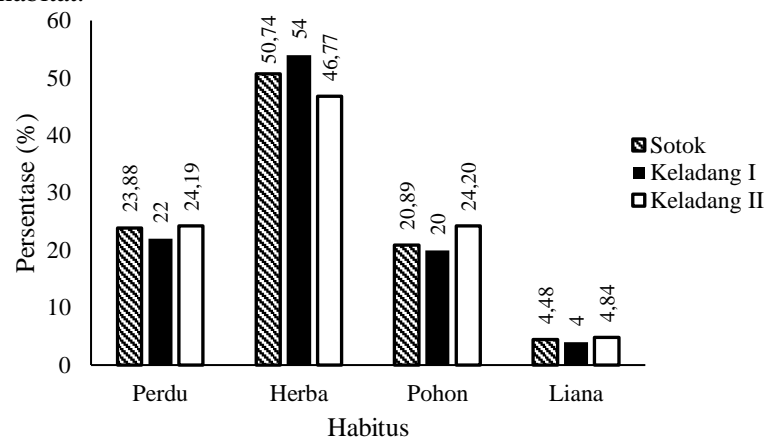
No.	Nama Lokal	Manfaat	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Cara Penggunaan
38.	Pandan wangi	Menghilangkan bau amis pada tubuh	Daun	Rebus	Mandi
39.	Pelangak poyu	Sakit kuku	Daun	Tumbuk	Tempel
40.	Penipas	Darah tinggi	Akar	Rebus	Minum
41.	Penyambung nyawa	Darah tinggi	Daun	Rebus	Minum
42.	Pinang	Luka pusat bayi	Buah	Tumbuk	Tempel
43.	Podak	Rematik	Akar	Rebus	Minum
44.	Podi	Sakit mata	Akar	Tumbuk	Oles
45.	Pokuh belacat	Keseleo	Daun, lendir batang	Tumbuk	Tempel
46.	Pokuh emporuk	Keseleo	Daun, lendir batang	Tumbuk	Tempel
47.	Pokuh entewa	Keseleo	Daun, lendir batang	Tumbuk	Tempel
48.	Pokuh gelak	Keseleo, bisul	Daun, lendir batang	Tumbuk	Tempel
49.	Pokuh gerubuk	Keseleo	Daun, lendir batang	Tumbuk	Tempel
50.	Pokuh ikat	Keseleo	Daun, lendir batang	Tumbuk	Tempel
51.	Pomut	Bedak bayi	Daun	Tumbuk	Oles
52.	Pucok bangkai	Bedak dingin	Daun	Tumbuk	Oles
53.	Putri malu	Asam urat, rematik	Akar	Rebus	Minum
54.	Rajak	Keseleo	Daun	Tumbuk	Tempel
55.	Risak	Sakit perut	Daun	Rebus	Minum
56.	Ruma	Sakit gigi	Rimpang	Rebus	Kumur-kumur
57.	Sekudip	Demam, sakit kepala	Daun	Tembuk	Tempel
58.	Sepulur	Malaria	Daun, akar	Rebus	Minum
59.	Serai wangi	Menghilangkan bau amis pada tubuh	Daun, batang	Rebus	Mandi
60.	Sikuk	Darah tinggi	Kulit buah	Rebus	Minum
61.	Suat angkung	Menghilangkan pegal pada kaki	Bunga	Tidak diolah	Pukul-pukul
62.	Tapak kuda	Asam urat	Daun	Rebus	Minum
63.	Tapak raja	Rematik	Akar	Rebus	Minum
64.	Timpak mut	Lemah tulang	Daun	Rebus, tumbuk	Minum, oles
65.	Tirap	Bisul	Getah	Sadap	Oles
66.	Tobuh nyelah	Kencing netes	Batang	Bakar	Minum
67.	Uduh belana	Luka	Daun	Tumbuk	Tempel
68.	Ungkai kosuh	Batuk	Bunga	Bakar	Oles
69.	Ungkai rigu	Penyakit kulit	Daun	Tumbuk	Oles

Sumber: Hasil analisis data, 2022

Zingiberaceae merupakan famili tertinggi yang dimanfaatkan oleh Battra di ketiga dusun (**Gambar 2**). Hasil ini sama dengan wilayah lainnya di Kabupaten Sanggau seperti di Kelurahan Beringin [7], Desa Kuala Dua [8], Desa Tanap [9], dan Desa Pengadan [10], ataupun wilayah lain di Kalimantan Barat seperti di Desa Tembesuk Kabupaten Sekadau [11] dan Desa Labian Ira'ang Kabupaten Kapuas Hulu [12]. Kesamaan pengetahuan ini menunjukkan bahwa terdapat distribusi pengetahuan di hampir banyak wilayah di Kabupaten Sanggau ataupun wilayah lain di Kalimantan Barat. Hal ini di duga karena famili *Zingiberaceae* merupakan tanaman yang keseharian digunakan sebagai bumbu masakan sehingga mudah dikenal oleh masyarakat dan keberadaannya ada disekitar rumah yang berdampak pada seringnya mereka gunakan dalam pengobatan. Famili *Zingiberaceae* diketahui mengandung senyawa fenol yang berkhasiat untuk antioksidan dan anti kanker [13] serta senyawa alkaloid, tanin, saponin, flavanoid dan minyak atsiri/essensial oil yang berfungsi sebagai anti bakteri [14].

Habitus

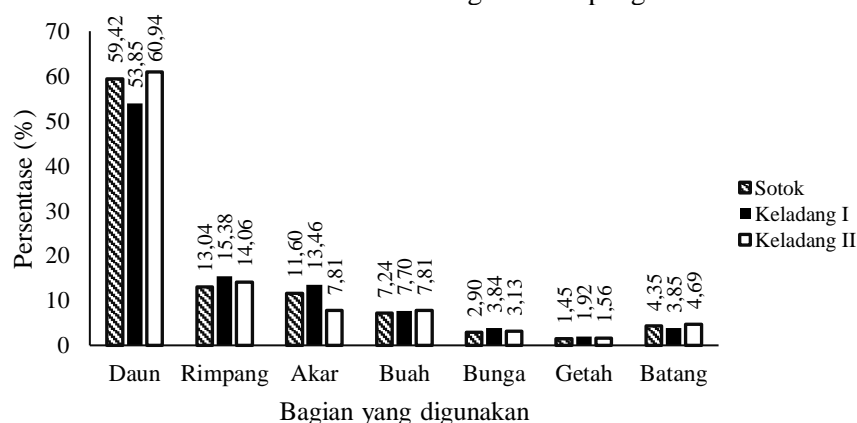
Habitus tumbuhan obat tertinggi yang dimanfaatkan oleh Battra di Dusun Sotok, Dusun Keladang I dan Dusun Keladang II yaitu habitus herba (50,74%; 54%; 46,77%) (**Gambar 3**). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian lain di Kabupaten Sanggau seperti di Kelurahan Beringin [7], Desa Kuala Dua [8], Desa Tanap [9], dan Desa Pengadan [10]. Tingginya penggunaan tanaman dari habitus herba diduga karena tanaman ini mudah ditemukan dan sebagian besar sudah dibudidayakan oleh masyarakat. Menurut ref. [7] habitus herba banyak digunakan dan ditemukan di hutan Tembawang karena habitus ini lebih mudah untuk tumbuh di berbagai habitat.



Gambar 3. Habitus tumbuhan obat yang digunakan oleh Battra di Dusun Sotok, Dusun Keladang I, dan Dusun Keladang II
Sumber: Hasil analisis data, 2022

Bagian tumbuhan

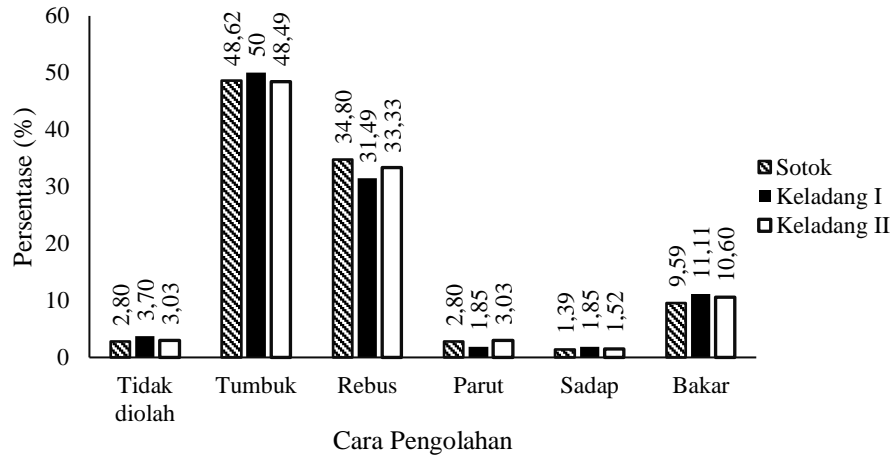
Bagian tumbuhan tertinggi yang digunakan oleh Battra di Dusun Sotok, Dusun Keladang I dan Dusun Keladang II yaitu bagian daun (59,42%; 53,85% dan 60,94%) (**Gambar 4**). Hasil ini sama dengan wilayah lainnya di Kabupaten Sanggau seperti di Kelurahan Beringin [7], Desa Kuala Dua [8], Desa Tanap [9], dan Desa Pengadan [10]. Menurut Battra di Desa ini, daun banyak digunakan karena daun mudah untuk ditemukan, mudah untuk diambil dan dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan.



Gambar 4. Bagian tumbuhan obat yang digunakan oleh Battra di Dusun Sotok, Dusun Keladang I, dan Dusun Keladang II
Sumber: Hasil analisis data, 2022

Cara pengolahan

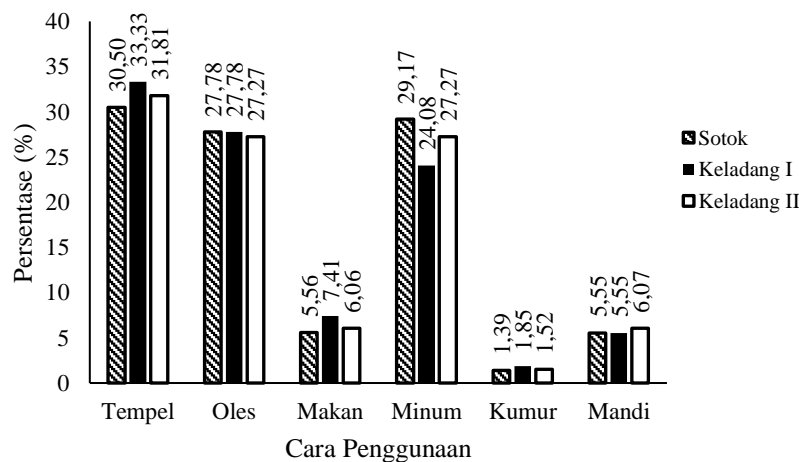
Cara pengolahan tertinggi yang dimanfaatkan oleh Battra di Dusun Sotok, Dusun Keladang I dan Dusun Keladang II yaitu dengan cara pengolahan ditumbuk sebesar (48,62%; 50%; 48,49%) (**Gambar 5**). Hasil ini juga ditemukan di wilayah lain di Kabupaten Sanggau khususnya di Desa Pengadan [10]. Menurut Battra, pengolahan dengan cara ditumbuk berhubungan dengan cara penggunaannya, dimana penggunaan mayoritas tumbuhan obat dengan cara ditempel, misalnya untuk pengobatan keseleo, demam, luka, sakit perut, dan masuk angin.



Gambar 5. Cara pengolahan tumbuhan obat oleh Battra di Dusun Sotok, Dusun Keladang I, dan Dusun Keladang II
Sumber: Hasil analisis data, 2022

Cara penggunaan

Cara penggunaan tertinggi Battra di Dusun Sotok, Dusun Keladang I dan Dusun Keladang II yaitu dengan cara ditempel (30,50%; 33,33%; 31,81%) (**Gambar 6**). Hasil ini juga ditemukan di wilayah lain di Kabupaten Sanggau khususnya di Desa Pengadan [10]. Menurut Battra, penggunaan dengan cara ditempel dapat dengan cepat menyembuhkan penyakit yang diderita oleh masyarakat setempat khususnya pada penyakit keseleo, demam, luka, sakit perut, dan masuk angin.

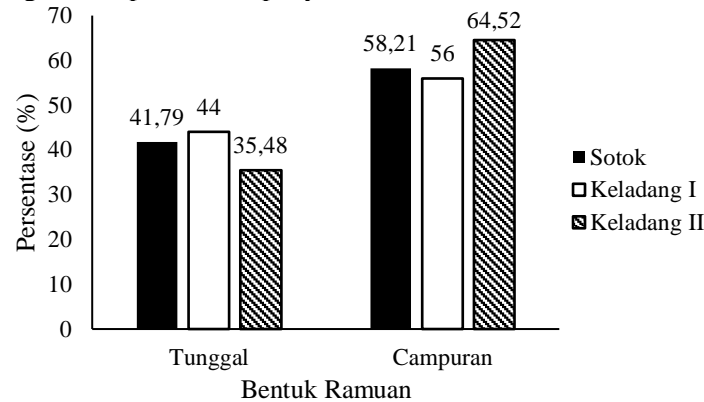


Gambar 6. Cara penggunaan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Battra di Dusun Sotok, Dusun Keladang I, dan Dusun Keladang II
Sumber: Hasil analisis data, 2022

Bentuk ramuan

Bentuk ramuan tertinggi yang dimanfaatkan oleh Battra di Dusun Sotok, Dusun Keladang I, dan Dusun Keladang II adalah bentuk ramuan campuran (58,21%; 56%; 64,52%) (**Gambar 7**). Menurut Battra, proses pengobatan terutama pada kategori penyakit yang berat tidak cukup menggunakan satu jenis tumbuhan obat saja. Selain itu, Battra beranggapan bahwa penggunaan bentuk ramuan campuran lebih efektif dan lebih banyak manfaatnya dalam proses pengobatan yang dilakukan. Hal ini sependapat dengan ref. [15] yang melaporkan bahwa di Kabupaten Pidie pengolahan ramuan yang paling banyak digunakan

yaitu dalam bentuk campuran. Masyarakat mempercayai bahwa dengan mencampur ramuan dapat memberikan khasiat yang efektif pada suatu penyakit.



Gambar 7. Bentuk ramuan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Battra di Dusun Sotok, Dusun Keladang I, dan Dusun Keladang II
Sumber: Hasil analisis data, 2022

4. Kesimpulan

Battra di Dusun Sotok, Dusun Keladang I dan Dusun Keladang II memanfaatkan 69 spesies tumbuhan obat. *Zingiberaceae* merupakan famili tumbuhan terbesar yang digunakan oleh Battra dari 44 famili tumbuhan yang ditemukan. Habitus tertinggi yang dimanfaatkan Battra adalah herba, dengan bagian tanaman yang dimanfaatkan adalah daun, cara pengolahan dan penggunaan tertinggi dengan cara di tumbuk dan ditempel serta bentuk ramuan yang paling banyak digunakan dalam bentuk campuran.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Desa Sotok, Kepala Dusun Sotok, Keladang I dan Keladang II, Battra dan semua pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian kegiatan penelitian ini.

6. Referensi

- [1] Sumarhani and T. Kalima, "Struktur dan Komposisi Vegetasi Agroforestri Tembawang di Sanggau, Kalimantan Barat," *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, vol. 1, no. 5, pp. 1099–1104, 2015, doi: 10.13057/psnmbi/m010522.
- [2] Asmeliati, M. Idham, and A. M. Iskandar, "Upaya Masyarakat dalam Melestarikan Tembawang di Desa Malo Jelayan Kecamatan Teriak Kabupaten Bengkayang," *J. Hutan Lestari*, vol. 8, no. 3, pp. 541–551, 2020, doi: 10.26418/jhl.v8i3.41729.
- [3] D. Haryono, E. Wardenaar, and F. Yusro, "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Mengkiang Kecamatan Sanggau Kapuas Kabupaten Sanggau," *J. Hutan Lestari*, vol. 2, no. 3, pp. 427–434, 2013, doi: 10.26418/jhl.v2i3.7575.
- [4] R. Y. Sari, E. Wardenaar, and Muflihati, "Etnobotani Tumbuhan Obat di Dusun Serambai Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat," *J. Hutan Lestari*, vol. 2, no. 3, pp. 379–387, 2014, doi: 10.26418/jhl.v2i3.7309.
- [5] K. Adelina, E. Wardenaar, and L. Sisillia, "Kajian Etnobotani Dan Fisiko Kimia Kulit Kayu Laban (*Vitex pubescens* Vahl) Di Desa Lape Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat," *J. Hutan Lestari*, vol. 2, no. 1, pp. 92–99, 2014, doi: 10.26418/jhl.v2i1.5362.
- [6] Albertus, I. Dewantara, and R. Herawatiningsih, "Jenis dan Potensi Tumbuhan Obat pada Kawasan Hutan Adat Gunung Semarong Kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau," *J. Hutan Lestari*, vol. 3, no. 3, pp. 446–455, 2015, doi: 10.26418/jhl.v3i3.11379.
- [7] K. Rahman, E. Wardenaar, and Y. Mariani, "Identifikasi Jenis dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Hutan Tembawang oleh Masyarakat Kelurahan Beringin Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau," *J. Hutan Lestari*, vol. 7, no. 1, pp. 44–55, 2019, doi: 10.26418/jhl.v7i1.30996.
- [8] F. Yusro, Y. Mariani, and E. Wardenaar, "The Utilization of Medicinal Plants to Overcome Gastric Disorders by The Dayak Muara Tribe in Kuala Dua Village, Sanggau Regency," *J. Biol. Trop.*, vol. 21, no. 2, p. 416, 2021, doi: 10.29303/jbt.v21i2.2638.
- [9] Y. Mariani, E. Wardenaar, and F. Yusro, "Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Tanap Kabupaten Sanggau dan Pemanfaatannya untuk Perawatan Bayi Dan Perempuan Pasca Persalinan," *Biosains*,

- vol. 7, no. 2, pp. 92–102, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.24114/jbio.v5i2.13984%0A1SSN>.
- [10] S. Pradita, Y. Mariani, E. Wardenaar, and F. Yusro, “Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Paus dan Melayu untuk Perawatan Ibu dan Anak Pasca Persalinan di Desa Pengadang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat,” *Biodidaktika J. Biol. dan Pembelajarannya*, vol. 16, no. 1, pp. 93–110, 2021, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.30870/biodidaktika.v16i1.10805>.
- [11] S. A. Maharani, G. E. Tavita, Y. Mariani, and F. Yusro, “Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Pengobat Tradisional (Batra) Suku Dayak Mahap dan Suku Melayu di Desa Tembesuk Kabupaten Sekadau,” *Serambi Eng.*, vol. VI, no. 4, pp. 2256–2269, 2021, doi: 10.32672/jse.v6i4.3469.
- [12] I. Tuah, M. Dirhamsyah, and G. E. Tavita, “Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Desa Laban Ira’ang Kecamatan batang Lupar Kabupaten Kapuas Hulu,” *J. Hutan Lestari*, vol. 7, no. 3, pp. 983–991, 2019, doi: 10.26418/jhl.v7i3.35159.
- [13] C. Danciu *et al.*, “Evaluation of phenolic profile, antioxidant and anticancer potential of two main representants of Zingiberaceae family against B164A5 murine melanoma cells,” *Biol. Res.*, vol. 48, pp. 1–9, 2015, doi: 10.1186/0717-6287-48-1.
- [14] A. Irayanti and A. . G. R. Y. Putra, “a Narrative Review of Zingiberaceae Family As Antibacterial Agent for Traditional Medication Based on Balinese Local Wisdom,” *J. Pharm. Sci. Appl.*, vol. 2, no. 2, p. 66, 2020, doi: 10.24843/jpsa.2020.v02.i02.p04.
- [15] Z. Zumaidar, S. Saudah, S. Rasnovi, and E. Harnelly, “Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Pasca Melahirkan Oleh Suku Aceh Di Kabupaten Pidie,” *Al-Kauniah J. Biol.*, vol. 12, no. 2, pp. 157–163, 2019, doi: 10.15408/kauniah.v12i2.9991.